

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan aset terbesar bangsa karena tanpa pendidikan semuanya akan hilang arah takterkendali. Di dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang perwujudan sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar, dan terencana untuk mewujudkan suasana kegiatan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya didalam maupun di luar dunia pendidikan, karena pendidikan bukan tentang mencakup hal kecil saja bisa jadi menjadi suatu hal yang besar.<sup>1</sup>

Indonesia adalah negara terendah dalam pendidikannya, maka pendidikan negara itu harus ditangani dengan serius, karena pendidikan adalah suatu peranan penting dalam menjamin pertumbuhan, kesejahteraan dan kelangsungan hidup suatu negara di era globalisasi. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 bahwa fungsi pendidikan adalah mengembangkan suatu aspek kemampuan dan membentuk pemikiran baru orang-orang yang elajar didalamnya. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk negaea indonesia terus

---

<sup>1</sup> *Undang Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, H. 3*

menerus meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas agar negara ini maju dan tidak tertinggal.

Pendidikan merupakan suatu lembaga yang memiliki ruang lingkup lebih luas dari pada pembelajaran, dan pengembangan merupakan suatu bagian dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan adalah suatu kecakapan yang terencana untuk menjadikan seseorang menjadi lebih dewasa melalui nilai-nilai yang ditransformasikan kepada peserta didik melalui ilmu pengetahuan. Suatu Keberhasilan pendidikan di pengaruhi oleh beberapa keberhasilan proses pembelajaran didalamnya, dan keberhasilan pembelajaran telah di tentukan oleh banyak komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain di lapangan pembelajaran dalam hal ini juga sekolah pada dasarnya.

Kurikulum merupakan suatu alat yang penting bagi pendidikan karena pendidikan dan kurikulum saling berkaitan. Jika diibaratkan, kurikulum layaknya jantung dalam tubuh manusia. Jika jantung masih berfungsi dengan baik, maka tubuh akan tetap hidup dan berfungsi dengan baik. Begitu pula dengan kurikulum dan pendidikan.

Kurikulum akan berubah secara terus menerus dan berkelanjutan. Perubahan kurikulum yang terus menerus dan berkelanjutan, semestinya juga diikuti dengan kesiapan untuk berubah dari seluruh pihak yang bersangkutan dengan pendidikan di Indonesia karena kurikulum bersifat dinamis,

bukan statis. Jika kurikulum bersifat statis, maka kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang tidak baik karena tidak menyesuaikan dengan perkembangan-perkembangan yang ada di zamannya. Di sinilah peran guru sangat diperlukan.

Ketersediaan kurikulum dan sarana prasarana merupakan syarat tertentu dalam rangka pendidikan telah menjadikan suatu pembelajaran dapat berkualitas, karena kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik atau mestinya apabila tidak didukung dengan keredediaan kurikulum dan sarana prasarana pendidikan yang mendukung tersebut. Keberadaan kurikulum dan sarana prasarana di sekolah perlu ditata dengan baik untuk bisa membantu tercapainya tujuan dan menghasilkan suatu pendidikan yang telah ditetapkan. Banyak sekolah-sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang mungkin kadang setiap sekolah juga ada fasilitas yang sudah tidak layak. Setelah itu semua jadi kendala dan menghambatnya proses pembelajaran. Manajemen kurikulum dan prasarana dapat diartikan sebagai cara kerja pendayagunaan secara efektif, dan manajemen juga bisa bertugas mengatur seluruh prasarana disekolah, begitupun dalam dunia kerja manajemen berfungsi untuk memanager semua berjalannya acara.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Anonim, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 tahun 2013 tentang perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. H. 2

Dari sekian banyak unsur sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur yang bisa memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses perkembangannya kualitas potensi peserta didik. Jadi tidak dapat disangkal lagi bahwa kurikulum, yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; dan (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi merupakan salah satu strategi pembangunan pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.<sup>3</sup>

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis. Oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat berkembang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

---

<sup>3</sup> Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan “*Landasan Pengembangan Kurikulum*” Dalam *Dokumen Kurikulum 2013* (Jakarta: 2012), H.2.

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Adanya rancangan kurikulum merupakan ciri utama pendidikan di sekolah. Kurikulum juga merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan atau pengajaran. Dapat kita bayangkan, bagaimana bentuk pelaksanaan suatu pendidikan atau pengajaran di sekolah yang tidak memiliki kurikulum.

Perubahan kurikulum dari waktu ke waktu bukan tanpa alasan dan landasan yang jelas, sebab perubahan ini disemangati oleh keinginan untuk terus memperbaiki, mengembangkan, dan meningkatkan kualitas sistem pendidikan nasional. Persekolahan sebagai ujung tombak dalam implementasi kurikulum dituntut untuk memahami dan mengaplikasikannya secara optimal dan penuh kesungguhan, sebab mutu penyelenggaraan proses pendidikan salah satunya dilihat dari hal tersebut.

Berkaitan dengan perubahan kurikulum pendidikan diharapkan mampu melahirkan calon-calon penerus pembangun masa depan yang sabar, kompeten, mandiri kritis, rasional, cerdas, kreatif, dan siap menghadapi berbagai macam tantangan, dengan tetap bertawakal terhadap sang penciptanya. Bahwa apa yang dihadapi, apa yang terjadi

merupakan kehendak ilahiyah yang harus dihadapi dan disyukuri. Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis. Oleh karena itu sarana dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat berkembang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat vital dan hal yang sangat penting dalam menunjang kelancaran atau kemudahan dalam proses pembelajaran, dalam kaitannya dengan pendidikan yang membutuhkan sarana dan prasarana dan juga pemanfaatannya baik dari segi intensitas maupun kreatifitas dalam penggunaannya oleh guru maupun oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.<sup>4</sup>

Dalam perkembangan dunia pendidikan saat ini setiap lembaga pendidikan baik formal maupun non formal berusaha untuk memberikan dan melengkapi fasilitas yang ada di lembaganya untuk memenuhi kebutuhan semua warga sekolah baik itu guru, staf-staf, peserta didik dan orang tua murid. Dalam upaya melengkapi fasilitas yang ada sebuah

---

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Aditya Media bekerjasama dengan FIP dan UNY: Yogyakarta, 2008), H.273

lembaga pendidikan dikatakan maju apabila ketersediaan sarana dan prasarananya memadai berkaitan dengan proses belajar peserta didik. Proses belajar mengajar dapat meningkat dengan didukung adanya sarana dan prasarana yang memadai.

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar.<sup>5</sup> Hal ini merupakan faktor yang harus diperhatikan oleh sebuah lembaga pendidikan karena mempengaruhi kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah. Adanya sarana dan prasarana banyak membantu kelangsungan belajar mengajar di sekolah. Sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar, agar siswa lebih berminat dan mudah menerima penjelasan dari guru. Apabila sarana dan prasarana yang disediakan kurang, maka dapat mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. Jika siswa memiliki minat dalam mengikuti proses belajar mengajar maka dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok di lembaga pendidikan, ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran tergantung pada proses belajar yang dialami siswa sebagai peserta didik. Dalam proses belajar mengajar Peserta didik juga harus mencapai kecakapan yang dinyatakan dengan prestasi belajar

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Aditya Media bekerjasama dengan FIP dan UNY: Yogyakarta, 2008), H. 272

berdasarkan hasil tes. Prestasi yang dicapai individu merupakan gabungan dari faktor yang mempengaruhi proses belajar baik faktor dari dalam diri peserta didik (faktor internal) dan faktor dari luar diri peserta didik (faktor eksternal). Pada umumnya prestasi belajar adalah keinginan yang dicapai oleh individu, dalam hal ini peserta didik atas proses belajar yang telah dilakukannya. Prestasi belajar juga merupakan implementasi dari suatu keberhasilan siswa setelah melakukan proses belajar. Di dalam proses pendidikan terutama pada sistem pembelajaran siswa diharapkan meningkatkan prestasi belajar yang baik dan bermutu, agar siswa menjadi lulusan yang berintelektual, kreatif serta menjadi calon-calon tenaga pendidik yang profesional maupun pribadi yang bertanggung jawab.<sup>6</sup>

Salah satu yang mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa adalah kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah tersebut. Sarana merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar. Seperti : gedung, kelas, meja, kursi serta alat-alat, dan mediapengajaran. Adapun prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti; halaman, taman, kebun, jalan menuju sekolah. Tetapi apabila digunakan secara langsung

---

<sup>6</sup> Azwan, Syaifudi, Tes Prestasi (fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar), (Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2009), H.2.



seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah untuk lapangan olahraga maka itu termasuk prasarana pendidikan.<sup>7</sup>

Sarana prasarana sekolah harus memenuhi standar minimum dalam hal ini dapat dilihat dari PERMENDIKNAS No.24 tahun 2007 pasal 1 menyebutkan bahwa standar sarana prasarana untuk sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTS), dan sekolah menengah atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA) mencakup kriteria minimum sarana dan kriteria minimum prasarana. Untuk menjamin terwujudnya kegiatan pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, efisien dan menyenangkan diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Kriteria minimum yang harus dimiliki oleh sekolah formal baik dari Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/ MTs), dan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA) meliputi : ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium biologi, ruang laboratorium fisika, ruang laboratorium kimia, ruang laboratorium komputer, ruang laboratorium bahasa, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sikulasi dan tempat bermain/ berolahraga.

---

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), H.49.

Proses pendidikan memang memerlukan fasilitas atau peralatan, akan tetapi semua peralatan atau fasilitas harus diadakan sesuai dengan kebutuhan. Jika semua peralatan dan fasilitas sudah ada harus dimanfaatkan dan dikelola secara baik dan benar. Kegiatan pengelolaan meliputi: perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, inventarisasi, dan penghapusan serta penataan.<sup>8</sup> Sarana dan prasarana yang baik dapat menciptakan suasana yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid, sehingga prestasi belajar dapat meningkat dan lembaga pendidikan dapat pula meningkatkan mutu pembelajarannya, karena fasilitas sudah memadai untuk semua proses pembelajaran.

Sarana dan prasarana yaitu peralatan atau fasilitas yang sudah disediakan yang dapat digunakan, dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran yang memberikan kontribusi secara personal dan optimal, guna berjalannya proses pendidikan. Sebagaimana di jelaskan dalam Firman Allah SWT Surat As-Syura ayat 51:

إِنَّا نَطْمَعُ أَنْ يَغْفِرَ لَنَا رَبُّنَا خَطِيئَتَنَا أَنْ كُنَّا أَوَّلَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٥١﴾

*Artinya: Dan tidak mungkin pastinya bagi seseorang manusia bahwa Allah telah berkata-kata dengan hambanya kecuali dengan perantara wahyu atau tabir di belakang dengan menunjuk seseorang utusan (malaikat) lalu*

---

<sup>8</sup> Ibrahim Bafadal, *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003). H.1

*diwahyukan kepada para malaikat dengan seijin-Nya apa yang dia kehendaki. Sesungguhnya dia maha tinggi dan maha bijaksana. (QS. As-Syura: 51).<sup>9</sup>*

Ayat di atas menjelaskan bahwa berbagai proses pendidikan bisa berjalan dengan lancar memerlukan sebuah perantara, begitupun ketika Allah SWT menurunkan wahyu kepada Rasul-Nya. Dan begitupun para guru dengan adanya kurikulum dan sarana prasaranalah bisa mewujudkan pendidikan secara optimal. Oleh karena itu sehingga kurikulum sarana di sekolah untuk peserta didik sebagai perantara pembelajaran yang dibutuhkan.

Tetapi pada kenyataannya belum semua lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang prestasi belajar siswanya serta meningkatkan mutu proses pembelajaran yang ada disekolah. Namun pemerintah selalu berupaya untuk selalu meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan dari semua jenjang pendidikan yang ada. Begitupula dari pihak sekolah selalu berupaya melengkapi sarana dan prasarana belajar yang ada agar peserta didik dapat meningkatkan prestasinya secara maksimal dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai.

Oleh karena itu agar sarana dan prasarana yang ada dapat memberikan kontribusi yang optimal dalam

---

<sup>9</sup> Soenarjo, Dan Kawan-Kawan, *Al-Quran Dan Terjemah* (Jakarta: Departemen Agama RI.2016).H. 791.

meningkatkan prestasi peserta didik, Sekolah harus dapat menyediakan dan melengkapi sarana prasarannya. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan fasilitas atau sarana dan prasarana pendidikan, maka siswa-siswanya kurang bersemangat untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Hal ini mengakibatkan prestasi anak menjadi rendah. Kelengkapan sarana dan prasarana sebagai salah satu penunjang keberhasilan pendidikan, seringkali menjadi kendala dalam proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Proses pendidikan yang bermutu dilakukan dalam dunia pendidikan yang sudah siap dari segala fasilitas dari materi ataupun non materi. Seiring dengan waktu sekolah juga telah mendapatkan bantuan-bantuan khusus, seperti sarana dan prasarana pendidikan dari pemerintah, dalam hal ini oleh Departemen Pendidikan Nasional, Dinas Pendidikan Nasional Provinsi dan Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten. Namun bantuan tersebut dalam jumlah terbatas dan tidak selalu ada, sehingga sekolah dituntut untuk selalu berusaha untuk melakukan pengadaan dengan cara lain.<sup>10</sup>

Peningkatan mutu pendidikan adalah segala hal-hal yang sangatlah penting dalam dunia pendidikan. Dan merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan antara kurikulum dengan mutu pendidikan, semuanya berjalan langsung beriringan dengan adanya dunia pendidikan. Sekolah adalah suatu

---

<sup>10</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah, Teori Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), H.30

lembaga pendidikan yang menjalankan kegiatan belajar, mengajar serta menerima dan menyalurkan ilmu pendidikan yang sesuai dengan tingkatan pembelajaran, anak didik perjurusan dan sebagainya, yang setiap unsur memiliki pendukung seperti kurikulum sara prasarana serta tata tertib yang berlaku. Dunia Sekolah juga memberikan pelayanan kepada semua warga sekolah yang telah disediakan, seperti adanya perpustakaan, laboratorium dan sebagainya untuk peserta didik yang di sekolahnya tersebut.

Dalam bagian peningkatan mutu pendidikan terdapat bagian yang tidak terpisahkan dari beberapa proses pengembangan sumber daya manusia. Upaya tersebut harus dilakukan sangat terencana, terproses, terarah dan intensif, sehingga mampu menyiapkan anak-anak bangsa memasuki era globalisasi yang sarat persaingan masuknya yang sangat kuat. Mutu pendidikan dalam undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, dan bisa mengamalkan Pancasila. Pendidikan berkualitas berasal dari orang-orang berkualitas sehingga dari kinerja para pendidikanlah terdapat siswa yang hebat.

Sebagai lembaga pendidikan terakreditasi menjadi Indikator Mutu Pendidikan dari suatu lembaga tersebut. Hal yang mempengaruhi indikator tersebut didapat dari

Manajemen Kurikulum dan Sarana Prasarana yang ada di madrasah tersebut dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Fenomena perbedaan akreditasi diantara dua madrasah tersebut menarik untuk diteliti, apakah fenomena tersebut diakibatkan oleh belum terselenggara penuhnya manajemen kurikulum, belum maksimal dari segi sarana prasarana atau faktor lain, seperti kurangnya pendayagunaan SDM, atau kekurangan dari segi prasaranannya seperti gedung belum memadai, kekurangan guru yang mempengaruhi prasarana belum tercapai, dan masih ada yang belum terealisasikan cara-cara pendayagunaan dalam kurikulum dan sarana prasaranannya.

Hasil pengamatan peneliti berdasarkan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara terhadap beberapa guru di madrasah yang telah diteliti bahwa terdapat masalah yang belum sepenuhnya bisa terselesaikan masalah tersebut berkaitan dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang masih jauh dari harapan terutama guru yang bertugas di sekolah/Madrasah swasta yang masih sangat minim fasilitas penunjang kegiatan proses pembelajaran sehingga mereka harus lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan apa yang ada sebagai pengganti fasilitas yang belum tersedia.<sup>11</sup>

Adapun hasil pengamatan peneliti yang kedua berdasarkan penerapan kurikulum, kurikulum sebagai patokan

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan beberapa guru di sekolah MTS Masyariqul Anwar caringin. (wawancara pada tanggal 04 Januari 2022)

dasar atau acuan para guru dalam melaksanakan dan mengembangkan pembelajaran yang didalamnya terdapat standar-standar yang hendak dicapai sehingga hasil dari pelaksanaan kurikulum di MTS Negeri 1 Kabupaten Serang dapat mencapai tujuan pendidikan nasional secara maksimal.<sup>12</sup>

Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, berikut adalah penelitian yang meneliti tentang Manajemen Kurikulum dan Sarana Prasarana diantaranya adalah: Asifatin Nuril Mufida (2020) dalam tesisnya mengatakan bahwa peningkatan mutu pendidikan adalah suatu sasaran di bidang pendidikan nasional yang merupakan berfungsi untuk meningkatkan kualitas manusia dan ini salah satunya adanya kurikulum. Rahmatul Insyirah 2018 dalam tesisnya mengatakan salah satu fasilitas dari sarana prasaranalah yang mendukung sehingga akreditasi unggul didapatkan.

Oleh karena itu keberadaan manajemen kurikulum dan sarana dan prasarana akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, karena apabila sarana dan prasarana tidak memadai maka proses belajar dan mengajar di kelas juga akan mengalami kendala. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang seberapa besar pengaruh manajemen kurikulum dan sarana prasarana dalam peningkatan mutu pembelajaran terhadap

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan wakil kurikulum di sekolah MTS Negeri 1 Kabupaten Serang. (wawancara pada tanggal 20 mei 2022)

peningkatan prestasi peserta didik. Dengan melihat permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang Berjudul “**Manajemen Kurikulum Dan Sarana Prasarana Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran (Studi di MTS Masyariqul Anwar Caringin Kabupaten Pandeglang dan MTS Negeri 1 Serang).**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penejelasan dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Belum terselenggara penuh dalam pengorganisasian sekolah, pengawasan sekolah, keaakademikan sekolah, pengarahan dan penilaian dalam usaha-usaha sadar pendidikan supaya dapat menghasilkan tujuan-tujuan pendidikan yang tepat yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Belum terealisasikan pendayagunaan dalam penyelenggaraan penggunaan suatu potensi, kurikulum, dan sarana yang di sediakan untuk meningkatkan kesejahteraan peserta didik dalam melakukan pembelajaran.
3. Kekurangan guru yang mempengaruhi sarana dan prasarana yang belum terpenuhi.
4. kelengkapan sarana dan prasarana yang masih jauh dari harapan.
5. Para guru yang bertugas di sekolah/Madrasah swasta yang masih sangat minim fasilitas penunjang kegiatan



proses pembelajaran sehingga mereka harus lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan apa yang ada sebagai pengganti fasilitas yang belum tersedia

### **C. Fokus Masalah**

Berdasarkan paparan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah pada **Manajemen Kurikulum dan Sarana Prasarana dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi di MTS Masyariqul Anwar Caringin Kabupaten Pandeglang dan MTS Negeri 1 Serang).**

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka permasalahan yang ada dalam penelitian ini dirumuskan dalam beberapa poin sebagai berikut:

1. Bagaimanakah manajemen kurikulum di MTS Masyariqul Anwar Caringin Kabupaten Pandeglang dan MTS Negeri 1 Serang?
2. Bagaimanakah sarana prasarana di MTS Masyariqul Anwar Caringin Kabupaten Pandeglang dan MTS Negeri 1 Serang?
3. Bagaimanakah mutu pendidikan di MTS Masyariqul Anwar Caringin Kabupaten Pandeglang dan MTS Negeri 1 Serang?

## **E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Berdasarkan suatu rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui manajemen kurikulum di MTS Masyariqul Anwar Caringin Kabupaten Pandeglang dan MTS Negeri 1 Serang.
- b. Untuk mengetahui sarana prasarana di MTS Masyariqul Anwar Caringin Kabupaten Pandeglang dan MTS Negeri 1 Serang.
- c. Untuk mengetahui mutu pendidikan di MTS Masyariqul Anwar Caringin Kabupaten Pandeglang dan MTS Negeri 1 Serang.

### **2. Kegunaan penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, kegunaan teoritis dan praktis. yaitu:

#### **a. Kegunaan teoritis**

Dari hasil yang sudah diteliti ini dapat memberikan suatu kontribusi pengembangan terhadap beberapa kajian ilmiah dalam ilmu manajemen pendidikan tentang hal-hal manajemen kurikulum sarana dan prasarana dalam peningkatan mutu pendidikan studi pada MTS Masyariqul Anwar

Caringin Kabupaten Pandeglang dan MTS Negeri 1 Serang.

**b. Kegunaan praktis**

Secara praktis hasil dari kegunaan penelitian ini banyak kegunaan di antaranya:

1. Bagi sekolah

Bagi Kepala madrasah memiliki informasi tentang ilmu manajemen kurikulum dan sarana prasarana sekolah.

2. Bagi calon pendiri madrasah

3. Calon pendiri madrasah mendapatkan banyak informasi ataupun wawasan khusus tentang manajemen kurikulum dan sarana prasarana sekolah dalam berjalannya waktu.

4. Bagi para peneliti

Para peneliti dan mahasiswa dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan rujukan dan pertimbangan kelulusan dalam melakukan penelitian lanjutan untuk memperkuat generalisasi tentang manajemen kurikulum dan sarana prasarana mutu pembelajaran.

**F. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan hasil baca yang penulis lakukan dan kerjakan terhadap beberapa karya ilmiah yang menggambarkan persis terkait dengan penelitian tentang

Manajemen Kurikulum dan Sarana Prasarana Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, di temukan beberapa karya ilmiah yang sangat luar biasa tertuang dalam tesis mahasiswa pascasarjana yang mengagkat tema yang sama atau hampir sama namun bertitik fokus terhadap perbedaan diantaranya:

1. Tesis Asifatin Nuril Mufida, NIM: 17207163050. 2020.

“Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Tulungagung.” Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.

Dalam tesis ini terdapat persamaan tentang manajemen kurikulum yang didalamnya terdapat latar belakang masalah bahwa peningkatan mutu pendidikan adalah suatu sasaran di bidang pendidikan nasional yang merupakan berfungsi untuk meningkatkan kualitas manusia dan ni salah satunya adanya kurikulum.

Kurikulum menjadi hal yang penting di kalangan lembaga pendidikan karena menjadi komponen pendidikan. Penelitian ini dilaksanakan di MTSN 6 Tulungagung yakni mencantumkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Dalam sekolah ini yang terdapat program tambahan salah satunya program tahfidz. Dengan harapan semoga hal ini dapat meningkatkan kemampuannya untuk menjadi siswa yang berkualitas.

Dalam penelitian ini terdapat rumusan masalah, yang harus diketahui yaitu: 1) menjelaskan tentang bagaimana perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTSN 6 Tulungagung. 2) menjelaskan tentang bagaimana pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTS ini. Dan yang ke 3) tentang bagaimana evaluasi kurikulumnya di MTS.

Dalam metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang tidak menggunakan itung-itungan tetapi hasil keseluruhan yang dijelaskan secara deskripsi. Teknik ini terdapat tiga dalam penelitian: 1) observasi 2) wawancara, dokumentasi dan bukti lainnya. Setelah data terkumpul semua kemudian dianalisis dalam tiga kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini dapat kita ambil kesimpulan bahwa perencanaan kurikulum bisa dilakukan dengan 1) workshop 2) rencana kerja dan melibatkan semua aspek yang terpenting. Banyak manfaat dari program tambahan sehingga menjadikan lebih unggul lagi dan terakreditasi.

Perbandingan tesis Asifatin Nuril Mufida, dengan tesis peneliti yaitu terdapat kesamaan fokus yaitu dalam manajemen kurikulum di madrasah, dengan berbagai teknik yang hampir sama sehingga peneliti mengambil contoh dari tesis Nurul Mufida ini. Sedangkan tesis

Asifatin meneliti: manajemen kurikulum, program tambahan kurikulum dan evaluasi kurikulum.

2. Tesis Ahmad Abrar Rangkuti. 2012. *Penerapan Manajemen Kurikulum pada kelas Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.*

Penelitian tesis ini dalam persamaannya tentang manajemen sarana prasarana, yang di dalamnya penelitian ini terdapat latar belakang masalah yakni di sekolah NU Palangkaraya, yang membuat seseorang peneliti penasaran ingin menelitinya. Untuk mendapatkan akreditasi yang bagus terdapat penelitian khusus. Termasuk setandar sarana prasarananya. Tetapi ada yang menjanggal dalam penanganan prasarana di sekolah ini yakni belum ada pengelolanya untuk mengurus semua prasarana ini. Hal ini suatu yang menarik untuk dibahas para peneliti bahwa banyak peluang untuk mempelajari lebih dalam lagi tentang mengurus sarana prasarana.

Tujuan penelitian dalam pembahasan ini yang harus dipahami diantaranya: 1) menejelaskan tentang manajemen dalam sekolah NU ini. 2) tentang sarana dan prasarananya dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah ini. Itulah tujuan dari penelitian dalam tesis ini.

Metode penelitian yang digunakan sebanding dengan metode ini yakni penelitian menggunakan metode kualitatif. Metode ini adalah penelitian yang

mendeskripsikan atau menjelaskan tentang bukti nyata di sekolah tersebut. Agar berjalan dengan lancar, seorang peneliti dalam metode ini menggunakan cara observasi, wawancara, komumentasi dan triangulasi. Dengan menggunakan cara tadi semuanya bisa berjalan dengan lancar dan tambahan berbagai informasi lainnya.

Hasil akhir dari penelitian ini terdapat banyak kesimpulan tentang manfaat yang dapat diambil, dari berjalannya penggunaan sarana prasarananya, proses belajar mengajarpun tertata dengan rapih sesuai prosedurnya. Sehingga terdapat penjadwalan dalam penggunaan sarana ini. Begitupun otonomi madrasah dapat dihasilkan dari anggaran sendiri yang sudah disiapkan. Tidak hanya itu para petugaspun ikut bertanggungjawab dalam proses perawatan seluruh fasilitas sekolah terutama dalam sarana prasarananya.

Perbandingan Tesis Ahmad ini, dengan tesis peneliti. Terdapat persis kesamaan yakni dalam manajemn kurikulum di sekolah, sedangkan tesis Ahmad ini tentang penerapan manajemen kurikulum.

Harus kita ketahui bersama sarana yang sudah disediakan di madrasah adalah aset yang terpenting untuk berjalannya belajar mengajar, sehingga menjadi lebih efektif.

3. Tesis yang selanjutnya itu dari Rahmatul Insyirah. 2018, yaitu tentang Manajemen Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di MTS Muslim NU Palangkaraya.

Di Kota Palangkaraya terdapat berbagai sekolah yang terdaftar salah satunya madrasah swasta terakreditasi A di kota ini yakni MTS Muslim NU ini, mereka dapatkan karena salah satu fasilitas dari sarana prasarana yang mendukung sehingga akreditasi unggul didapatkan. Sungguh fenomena yang sangat menarik di Kota Palangkaraya salah satunya, dan begitupun untuk seorang peneliti sehingga mereka mencoba meneliti keadaan di sana.

Tesis ini terdapat tujuan penelitian yang pertama tentang bagaimana cara mengetahui tentang perencanaan, prasarana yang disediakan, yang kedua dari tujuan penelitian ini yaitu cara meningkatkan mutu pendidikan di MTS tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode yang cukup dipahami yakni metode kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena dan konteks yang baru dalam manajemen sarana prasarana. Cara cepat dalam mengumpulkan sumber data seorang peneliti menggunakan cara triangulasi, observasi, wawancara dan dokumentasi.



Dari hasil penelitian ini seorang peneliti menemukan bahwa; 1) perencanaan dimulai dari kebutuhan dalam sarana apa saja yang disediakan. Begitupun dengan analisis menggunakan cara rapat salah satunya. 2) pengadaan terhadap anggaran yang ada untuk fasilitas sarana merupakan kebutuhan madrasah yang sudah disediakan dengan anggaran tersendiri yang berasal dari dana BOS dan Komite. Kepala madrasah telah menyiapkan pengadaan untuk kordinasi dengan bendahara umum atau khusus, dan menyediakan yang dibutuhkan sekolah. 3) dari cara tata aturan di madrasah ini tentang prasarana bahwa penyimpanan inventaris yang harus dijaga dan terpelihara dengan pengelolaan dengan baik. 4) terdapat pengaruh penting dari persoalan penjagaan penjadwalan yang sudah dijadwalkan serta petunjuk yang sesuai dengan keahlian pada bidangnya masing-masing yang sudah ditentukan dan tentunya bertanggungjawab dengan fasilitas sarana prasarana madrasah.

Perbandingan tesis Rahmatul ini dengan peneliti yaitu: bagaimana perencanaan dimulai dengan kebutuhan analisis sarana dan prasarana, dan ada pun persamaan yang ada tentang fokus penelitian tesis rahmatul ini sama memfokuskan persoalan manajemen sarana prasarana tapi tidak menggunakan kurikulum dalam tesis Rahmatul.

Di sinilah pendidikan berperan fokus yang lebih terprogram sehingga peserta didik bisa mendapatkan suasana belajar yang lebih aktif tentunya nyaman digunakan untuk belajar sehingga menjadikan para siswa yang lebih unggul.

### G. Kerangka Teori

Pendidikan dapat didefinisikan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dari kata manajemen. Sebagaimana hal ini sangat terlihat bagaimana suatu pendidikan diartikan. Pendidikan adalah suatu yang terencana, terproses, untuk mewujudkan suatu proses pembelajaran agar seorang peserta didik bisa mengembangkan aktif dari potensi dirinya untuk memiliki kepribadian khusus dan akhlakul karimah. Keberhasilan juga ditentukan oleh kemampuan dari pedagogik guru, sehingga dari situlah keberhasilan pendidikan didapatkan.

Menurut Ramayulis dalam bukunya bahwa manajemen sering diartikan sebagai ilmu, dan Rayulis menyatakan bahwa pengertian yang hampir sama dengan manajemen adalah *At-Tadbir* (pengatur). Kata ini persamaan kata yang dari *Dabbara* (mengatur), yang terdapat dalam Al-Qur'an seperti Firmannya:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ  
مِقْدَارُهُ ٥٠٠٠٠ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ٥

*“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam suatu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”.<sup>13</sup> (QS. As-Sajdah ayat 5)*

Ayat di atas memiliki isi kandungan bahwa Allah SWT Maha Pengatur alam (manager) yang ada di seluruh jagat raya ini. Peraturan tata letak alam raya termasuk bumi langit, dan yang lainnya adalah bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, Karena Allah SWT telah menjadikan manusia sebagai pemimpin atau khalifah di bumi ini, namun tidak hanya itu manusia harus mampu mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya yang telah Allah titipkan kepada hambanya seperti Allah SWT mengatur seluruh jagat raya ini.

Dapat kita ketahui bahwa manajemen adalah segala rangkaian aktivitas perencanaan, pengelolaan dan seluruh tata pelaksanaan yang terkait dengan sumber daya manusia yang telah ada untuk mencapai suatu tujuan kegiatan acara. Suatu rangkaian aktivitas manajemen bisa dikaitkan dengan sumber daya kebutuhan khusus agar segala sesuatu yang menjadi kelebihan dan kekurangannya bisa dikelola dengan baik dan akan berpengaruh pada ketetapan yang sudah ditetapkan dalam sumberdaya yang sesuai standar dan memberikan hasil yang lebih maksimal.

---

<sup>13</sup> As- Sajdah : 5.

Tidak hanya itu, manajemen dikhususkan dalam organisasi pendidikan terbagi dalam beberapa bidang seperti manajemen peserta didik, manajemen personal sekolah, manajemen kurikulum, manajemen prasarana, manajemen anggaran, manajemen pengeluaran anggaran, manajemen pelaksanaan pendidikan dalam ketata usahaan sekolah, manajemen lembaga organisasi pendidikan, serta manajemen antara hubungan masyarakat dengan komunikasi pendidikan.

Dalam dunia pendidikan manajemen sangatlah bermacam-macam, yaitu di antaranya ada manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, manajemen tentang. Begitupula yang berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, kemampuan seorang guru dapat mengembangkan kurikulum di tingkat satuan pendidikan sekalipun yang masing-masing sesuai dengan kebutuhan lokal.<sup>14</sup>

Adapun istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yaitu *curriculae*, yang artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada saat itu, definisi kurikulum ialah jangka waktu yang cukup panjang untuk peserta didik mendapatkan ijazah. Dalam hal ini ijazah pada hakikatnya itu bukti bahwa siswa telah menempuh proses kurikulum yang berupa rencana pelajaran. Seperti seorang pelari ia telah mencapai ribuan kilometer jarak yang sudah ditetapkan beberapa kilometernya

---

<sup>14</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia 2008), H.362

antara satu tempat ke tempat yang lainnya dan akhirnya mencapai garis akhir (*finish*).<sup>15</sup>

Konsep kurikulum dapat berkembang dengan arah perkembangan dari teori dan praktik pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dipelajarinya. Menurut pandangan terdahulu yang ditetapkan, bahwa kurikulum merupakan kumpulan metode-metode pelajaran yang harus disampaikan oleh guru dan para siswa sehingga dengan adanya kurikulum mereka sudah mencapai yang dinamakan dunia berkependidikan. Ucapan ini telah ada sejak zaman Yunani dan pandangan ini masih dipakai sampai sekarang. Sehingga lembaga pendidikan akan menjadi aneh ketika belum memakai konsep kurikulum yang sudah disediakan.

Adapun manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang dilakukan secara komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mencapai tujuan kurikulum. Dengan indikator sebagai berikut:

1. Perangkat pembelajaran sesuai rumusan kompetensi lulusan
2. Kurikulum Tingkat satuan pendidikan dikembangkan sesuai prosedur
3. Sekolah melaksanakan kurikulum sesuai ketentuan.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, cet, 8 (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), H. 16.

Menurut Barnawi bahwa manajemen sarana prasana juga suatu hal yang terpenting dalam dunia pendidikan atau dengan kata lain suatu definisi pendidikan itu sendiri sehingga tidak bisa berfungsi suatu pendidikan tanpa adanya prasarana ini sehingga mendukung terhadap kaidah manajemen.<sup>17</sup>

Menurut M. Arifin mengatakan dalam bukunya bahwa manajemen prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai suatu konsep proses pengadaan dan pendayagunaan terhadap komponen-komponen secara langsung maupun tidak langsung untuk menunjang proses pendidikan secara efektif dan efisien. Proses yang dilakukan dalam upaya ini, mereka menggunakan pendayagunaan dengan meliputi perenvanaan, penggunaan dan pengaturan.

Menurut Rohiat manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan yang mengatur suatu proses untuk mempersiapkan segala materi agar terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Manajemen sarana dan prasarana merupakan keseluruhan proses perenvanaan pengadaan yang ada yang sudah diterapkan, pendayagunaan dan pengawasan sarana dan prasarana yang digunakan agar tujuan pendidikan di sekolah

---

<sup>16</sup> Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Indikator Mutu Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah*, (Direktor Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah 2017)

<sup>17</sup> Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media 20120, H.11)

dapat tercapai dengan efektif dan efisien sehingga bisa berjalannya manajemen sarana prasarana.<sup>18</sup>

Dari definisi para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana prasarana pendidikan ini adalah suatu proses kegiatan yang sudah direncanakan dan di usahakan mengenai pengadaan dan pendayagunaan benda-benda pendidikan secara langsung maupun tidak langsung untuk menunjang proses pendidikan, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif. Adapun indikator sarana prasarana meliputi:

1. Kapasitas daya tampung sekolah memadai
2. Sekolah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dan layak
3. Sekolah memiliki sarana dan prasarana pendukung yang lengkap dan layak.<sup>19</sup>

Mutu pendidikan tercapai apabila masukan, proses, keluaran, guru, sarana dan prasarana serta biaya madrasah/sekolah dan seluruh komponen tersebut memenuhi syarat tertentu. Mutu pendidikan merupakan salah satu isu sentral pendidikan nasional, selain isu-isu pemerataan, relevansi dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Perubahan UU No. 2 Tahun 1989 menjadi UU No. 20 Tahun 2003

---

<sup>18</sup> Rohiat, *Manajemen Sekolah- Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama, 2012. H.26

<sup>19</sup> Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Indikator Mutu Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah*, (Direktor Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah 2017)

Tentang Sisdiknas diikuti dengan pemberlakuan kebijakan dalam menyelenggarakan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Penjaminan mutu pendidikan, merupakan perilaku yang sistematis dan terpadu pada penyelenggaraan pendidikan yang tertera untuk meningkatkan tingkat kecerdasan kehidupan penerus bangsa.

Mutu pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa mutu adalah ukuran. Positif dan negatif suatu benda, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan) kualitas.<sup>20</sup> Adapun menurut Sudarman Damir mengemukakan bahwa mutu mengandung makna derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang dan jasa. Sedangkan dalam dunia pendidikan barang dan jasa itu bermakna dapat dilihat dan dapat dirasakan. Keunggulan produk atau hasil kerja dalam dunia pendidikan berupa kompetensi lulusan sebagai indikator mutu pendidikan yang meliputi:

1. Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi sikap
2. Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi pengetahuan
3. Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi keterampilan.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Tim penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991). H.677.

<sup>21</sup> Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Indikator Mutu Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah*, (Direktor Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah 2017)



Di samping itu, pendidikan kita saat ini masih belum sepenuhnya sesuai yang diharapkan, karena masih banyak ditemukan kompetensi yang dimiliki seorang guru masih rendah. Sehingga menghasilkan lulusan yang tidak kompeten. Salah satu faktor yang mengakibatkan rendahnya guru yaitu rendahnya kompetensi profesionalisme. Penguasaan guru terhadap materi, metode pembelajaran masih berada di bawah standar.<sup>22</sup> Oleh karena itu, tugas guru yang pertama adalah merencanakan pembelajaran. Perencanaan harus dibuat sebaik mungkin karena perencanaan yang baik akan membawa hasil yang baik pula.<sup>23</sup>

Mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi secara terus-menerus dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini guru menjadi titik fokusnya. Sebab guru termasuk orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Di samping itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu ditunjang oleh fasilitas pembelajaran yang memadai dan guru yang profesional, karena pembelajaran merupakan kegiatan bertujuan. Peningkatan mutu berbasis sekolah dapat dilaksanakan dengan baik bilamana didukung oleh keberadaan guru yang produktif dalam melakukan berbagai pengembangan sesuai dengan

---

<sup>22</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 02.

<sup>23</sup> Barnawi & Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional: Instrumen Pembinaan, Peningkatan & Penilaian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), H.15.

kebutuhan sekolah.<sup>24</sup> Keberadaan guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Misalnya minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.<sup>25</sup>

Agar pembelajaran mampu memberikan makna bagi peserta didik, guru perlu mengembangkan strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran yang mampu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan peserta didik sehari-hari. Kualitas pembelajaran dilihat pada intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar peserta didik, materi, sumber belajar, dan iklim pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal.

Oleh karena itu, peningkatan mutu pembelajaran menjadi penting dalam rangka menjawab berbagai tantangan terutama globalisasi, kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi serta pergerakan tenaga ahli yang sangat masif. Persaingan antar bangsa berlangsung sengit dan intensif sehingga

---

<sup>24</sup> Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar: Dalam Rangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), H.104.

<sup>25</sup> E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), H.35.

menuntut lembaga pendidikan untuk mampu melahirkan *output* pendidikan yang berkualitas, memiliki keahlian, dan kompetensi profesional yang siap menghadapi kompetisi global.

## H. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan penelitian Kualitatif yang menghasilkan data lapangan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang mengedepankan penelitian data dengan berlandaskan pada pengungkapan yang diungkapkan oleh responden dari data yang dihasilkan dan setelah terkumpul berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.<sup>26</sup>

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Riset kepustakaan (*library reaserch*) adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara melakukan penggalian dan berbagai faktor dari karya ilmiah, majalah, internet, dan sebagainya.
2. Dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui dokumentasi yaitu metode mencari data dalam penelitian dengan cara mencatat buku-buku, arsip atas dokumen, daftar tabel dan hal-hal yang terkait dengan penelitian.

---

<sup>26</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, H.3

3. Penelitian lapangan (*field reaserch*) yaitu penelitian yang dilakukan pada perusahaan untuk memperoleh data yang ada berhubungan dengan penulisan.

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kurikulum dan para guru. Semua subjek ini diharapkan memberi data tentang peningkatan mutu pembelajaran berbasis aneka sumber. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan/observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>27</sup> Di mana peneliti terlibat langsung di lokasi penelitian selama penelitian berlangsung sehingga memperoleh data yang lengkap dan akurat.

## **I. Jadwal Penelitian**

### **Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

Jadwal Pelaksanaan Penelitian yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil penelitian dalam bentuk schedule time dengan waktu 6 bulan.

---

<sup>27</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm-227.

No	Uraian Kegiatan	Januari			Februari			Juni			Juli				
		Minggu ke-													
		2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1	Persiapan Penelitian Proposal	■	■	■											
2	Seminar Proposal				■										
3	Sidang Proposal					■	■								
4	SK Pembimbing							■	■						
5	Penggarapan proses penyusunan							■	■						
6	Pengumpulan Data							■	■						
7	Penyusunan Laporan Akhir							■	■						
8	Perbaikan Bimbingan									■	■				
9	Sidang Tesis											■			

## **J. Sistematika Pembahasan**

Berdasarkan dalam penyusunan penelitian ini, sistematika yang peneliti gunakan terdiri dari 5 (lima) bab yang terdiri :

Bab I tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan, dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian jadwal penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II tentang teori Manajemen kurikulum dan Sarana Prasarana dalam Peningkatan Mutu Pendidikan meliputi; Pengertian Manajemen, Pengertian Kurikulum, Manajemen Kurikulum, Fungsi Manajemen Kurikulum, Pengertian Sarana, dan Prasarana, dan Mutu Pendidikan.

Bab III tentang langkah-langkah Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Sumber Data Penelitian, Instrumen Pengumpulan Data, Teknis Pengumpulan Data, Teknis Analisis Data, Uji Keabsahaan Data.

Bab IV tentang hasil serta pembahasan meliputi gambaran umum lokasi penelitian, Profil dua sekolah, hasil Penelitian meliputi Manajemen Kurikulum dan Sarana Prasarana MTS Masyariqul Anwar Caringin dan manajemen kurikulum dan sarana prasarana sekolah MTS Negeri 1 Serang dan mutu pendidikan dari dua sekolah tersebut.

Bab V tentang penutup, yang terdiri dari kesimpulan, implikasi dan saran-saran.